

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
2023**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

<https://bengkulutengahkab.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU TENGAH 2023

- Katalog** : 4102002.1709
Nomor Publikasi : 17090.24025
- Ukuran Buku** : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xx+63 halaman
- Penyusun Naskah** : BPS Kabupaten Bengkulu Tengah
- Penyunting** : BPS Kabupaten Bengkulu Tengah
- Pembuat Kover** : BPS Kabupaten Bengkulu Tengah
- Penerbit** : ©BPS Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sumber Ilustrasi** : *freepik.com*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.



TIM PENYUSUN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN BENGKULU TENGAH 2023

Pengarah:

Dr. Antoni Pestaria, S.E., M.Si

Penanggung Jawab:

Elfa Nopriani, SST

Penyunting:

Mey Yanti Sarumpaet, S.Si., M.Stat

Reni Darmayanti, S.Hut., M.Si

Elfa Nopriani, SST

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Deny Budi Astuti, S.Si

Pratama Puspalita, S.Tr.Stat

Penata Letak:

M. Azizul Hakim, A.Md.Stat

Kata Pengantar

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator capaian pembangunan kualitas hidup manusia masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator angka harapan hidup (AHH) saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Sementara itu, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah 2023 disusun untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023. Publikasi ini juga disajikan dalam bentuk analisis spasial yang membandingkan Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui keterbandingan peta pembangunan manusia antar Kabupaten/Kota. Dengan demikian, diharapkan dapat memacu dan meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat, baik bagi pemerintah, akademisi, peneliti, dan masyarakat.

Karang Tinggi, Oktober 2024
Kepala BPS Kabupaten Bengkulu Tengah



Dr. Antoni Pestaria, S.E., M.Si

ABSTRAKSI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dirumuskan dan diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). UNDP menegaskan bahwa manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia sejatinya menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, sekaligus menjadi input pembangunan.

Ide dasar pembangunan manusia berfokus pada dua hal, yakni manusia dan kesempatan. Artinya, pembangunan manusia harus berfokus pada peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani oleh masyarakat dibandingkan hanya mengandalkan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi akan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, pembangunan manusia pada prinsipnya memberikan lebih banyak kebebasan pada manusia untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian, diharapkan pembangunan manusia mampu mengembangkan kemampuan manusia dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan kemampuannya yang dimilikinya.

Aspek pembangunan manusia didasarkan pada tiga dimensi dasar, yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Capaian pembangunan manusia diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mewakili ketiga aspek tersebut. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili dengan indikator harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan diwakili dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara itu, dimensi penguasaan sumber daya yang dibutuhkan untuk kehidupan yang layak didekati dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Kemajuan pembangunan manusia dapat dilihat dari dua perspektif, yakni pencapaian pembangunan manusia dan kecepatan perubahannya.

Capaian yang lebih besar menggambarkan kondisi pembangunan manusia yang lebih baik. Sementara itu, kecepatan menunjukkan besarnya perubahan pembangunan manusia yang dicapai dalam satu tahun.

Mulai tahun 2020, penghitungan nilai IPM menggunakan indikator umur harapan hidup saat lahir (UHH) berdasarkan data hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Secara umum, nilai IPM Kabupaten Bengkulu Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. IPM Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2023 mencapai 70,81 meningkat dibanding tahun 2022 yang sebesar 70,29. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 0,73 persen, mengalami peningkatan menjadi 0,74 persen pada tahun 2023. Sementara itu, berdasarkan pengelompokan status wilayah menurut nilai IPM nya, Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada status pembangunan manusia dengan kategori “tinggi”.

Di Provinsi Bengkulu, IPM Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2023 masih berada di bawah IPM Provinsi Bengkulu yang sebesar 74,30. Pada tahun 2023 IPM Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada urutan ke-9 dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

Pada tahun 2023, UHH di Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai 72,46. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang lahir pada tahun 2023 diharapkan dapat bertahan hidup hingga usia 72,46 tahun. Perkembangan UHH saat lahir dari tahun 2020 sampai 2023 cenderung meningkat, rata-rata tumbuh sebesar 0,13 persen per tahun. Dari dimensi pengetahuan yaitu harapan lama sekolah (HLS) pada tahun 2023 adalah sebesar 13,46 tahun. Artinya anak berusia tujuh tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 13,46 tahun atau mencapai pendidikan setara Diploma I. Sementara itu, rata-rata lama sekolah (RLS) pada tahun 2023 adalah sebesar 7,51 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Bengkulu Tengah telah menempuh Pendidikan hingga 7,51 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Adapun dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita, mencerminkan kemampuan masyarakat untuk membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Rata-rata pengeluaran masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2023 mencapai 10,11 juta rupiah per kapita

per tahun, meningkat sebesar 4,30 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pembangunan manusia harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Pemerintah perlu terus mengupayakan berbagai program dan kebijakan yang lebih menasar pada ketersediaan fasilitas, infrastruktur dan juga membangun kesadaran masyarakatnya. Di bidang kesehatan, ketersediaan dan pemerataan fasilitas kesehatan seperti tenaga medis, sarana prasarana dan alat kesehatan serta jaminan kesehatan menjadi salah satu input penting dalam pembangunan kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sehat. Selain itu, dukungan infrastuktur yang memadai seperti jalan, jembatan dan transportasi juga dibutuhkan sehingga masyarakat semakin mudah dalam mengakses fasilitas kesehatan. Di bidang pendidikan, ketersediaan dan pemerataan fasilitas pendidikan seperti guru dan sarana prasarana sekolah menjadi salah satu kunci penting berhasilnya proses belajar mengajar sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan. Sama halnya dengan akses terhadap fasilitas kesehatan, infrastruktur yang memadai untuk menunjang kemudahan akses terhadap fasilitas pendidikan juga mutlak diperhatikan. Pendidikan sebagai investasi jangka panjang akan meningkatkan daya saing penduduk sehingga mampu berkompetisi dalam perekonomian yang semakin terbuka saat ini. Harapannya, hal tersebut akan berdampak pada penurunan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan.

Peningkatan kapabilitas dasar manusia ini merupakan upaya dalam meningkatkan potensi bangsa yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas manusia. Pendidikan dan kesehatan menjadi modal utama yang harus dimiliki suatu bangsa untuk meningkatkan potensinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dapat dimulai dengan perbaikan pada kedua aspek tersebut. Apabila hal ini dilakukan dengan komitmen yang serius, harapan agar manusia Indonesia memiliki umur panjang dan sehat, berpengetahuan, dan hidup layak dapat terwujud.

DAFTAR ISI

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU TENGAH 2023

Kata Pengantar	v
Abstraksi	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xix

BAB 1 Penjelasan Umum

1.1 Sejarah Indeks Pembangunan Manusia	3
1.2 Konsep Dasar Pembangunan Manusia	5
1.3 Metode Penghitungan	7
1.4 Tujuan Pembangunan Manusia.....	12

BAB 2 Perkembangan Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah

2.1 Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah Semakin Meningkatkan.....	17
2.2 Dimensi Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah	23

BAB 3 Peningkatan Kapabilitas Dasar Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah

3.1 Hidup Lebih Lama dan Kesehatan yang Lebih Baik	33
--	----

3.2 Pendidikan Memperluas Peluang	40
3.3 Peningkatan Standar Hidup Layak	45
BAB 4 Perbandingan Antar Wilayah	
4.1 Perbandingan Pembangunan Manusia Antar Kabupaten di Provinsi Bengkulu.....	63
4.2 Status dan Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota	64
Daftar Pustaka	69
Lampiran	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Dimensi IPM	11
Tabel 2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Komponen, 2023	18
Tabel 2.2	Klasifikasi Status Pembangunan Manusia	20

<https://bengkulutengahkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perjalanan Perubahan Metode Penghitungan IPM Dari Waktu ke Waktu	5
Gambar 1.2	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	14
Gambar 2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023,	19
Gambar 2.2	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	21
Gambar 2.3	Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Laju Pertumbuhan HLS Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	22
Gambar 2.4	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Laju Pertumbuhan RLS Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	22
Gambar 2.5	Perkembangan Pengeluaran per Kapita (000 Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita (Persen) Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	23
Gambar 2.6	IPM Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023	24
Gambar 2.7	Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023	26
Gambar 2.8	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023	27

Gambar 2.9	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023	28
Gambar 2.10	Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023 (000 Rp)	29
Gambar 3.1	Usia Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Tengah , 2020-2023	34
Gambar 3.2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	35
Gambar 3.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023	37
Gambar 3.4	Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Pratama Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023	38
Gambar 3.5	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023	39
Gambar 3.6	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023	39
Gambar 3.7	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), 2020-2023	41
Gambar 3.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Tengah , 2020-2023 ..	43
Gambar 3.9	Angka Partisipasi Murni(APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Tengah , 2020-2023 ..	44

Gambar 3.10	Pengeluaran per Kapita dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023	46
Gambar 3.11	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah (Kondisi Maret), 2020-2023	47
Gambar 3.12	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bengkulu Tengah (Kondisi Agustus), 2020-2023	48
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023	52
Gambar 4.3	Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023 (persen)	53
Gambar 4.4	Pertumbuhan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023 (persen)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020-2023	75
Lampiran 2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023	77
Lampiran 3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2022	78
Lampiran 4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021	79
Lampiran 5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020	80

BAB 1



Penjelasan Umum

Komponen Penyusun IPM



Dimensi Kesehatan

- Umur Harapan Hidup (UHH) Saat Lahir



Dimensi Pendidikan

- Harapan Lama Sekolah (HLS)
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS)



Dimensi Standar Hidup Layak

- Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan



Bab 1

Penjelasan Umum

1.1 Sejarah Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nation Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya kearah perluasan pilihan dan sekaligus taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Sebelum tahun 1990, dunia seolah melupakan arti pentingnya manusia dalam pembangunan ekonomi. Fokus dunia dalam perekonomian hanya meliputi pendapatan, modal dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pembahasan tentang pembangunan manusia hanya sebatas modal manusia. Artinya, manusia hanya dipandang sebagai input dan juga alat dalam pembangunan.

Setelah diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). UNDP menegaskan bahwa manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Laporan HDR menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia sejatinya menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, sekaligus menjadi input pembangunan.

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan,

dan sebagainya. Dimensi dasar yang digunakan dalam mengukur IPM adalah umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Secara berkala UNDP melakukan penyempurnaan dalam penghitungan IPM. Penyempurnaan terkait indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu tahun 1991 dan 1995, kemudian dilakukan perubahan metode penghitungan pada tahun 2010.

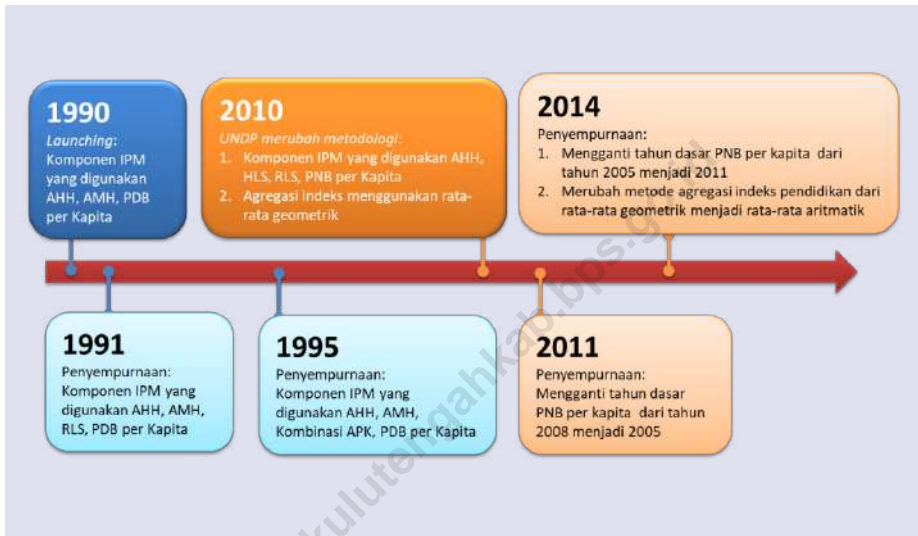
Tahun 1991 UNDP melakukan penyempurnaan penghitungan IPM dengan menambahkan indikator rata-rata lama sekolah ke dalam dimensi pengetahuan, sehingga terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. UNDP memberi bobot yang berbeda untuk kedua indikator tersebut, indikator angka melek huruf diberi bobot dua per tiga, sementara indikator rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga. Keempat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM masih cukup relevan hingga 1994. Namun pada tahun 1995 UNDP kembali melakukan penyempurnaan metode penghitungan IPM, yaitu mengganti variabel rata-rata lama sekolah menjadi gabungan angka partisipasi kasar. Sedangkan pembobotan tetap dilakukan dengan metode yang sama seperti sebelumnya.

Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik diubah menjadi rata-rata geometrik. Sedangkan metode agregasi untuk indeks pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru. Untuk mengaplikasikan metode baru, sumber data yang tersedia di Indonesia antara lain:

- Umur harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2020 *Long Form*)

- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS)
- PNB per kapita diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan SUSENAS.



Gambar 1.1 Perjalanan Perubahan Metode Penghitungan IPM Dari Waktu ke Waktu

1.2 Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Fokus dalam pembangunan manusia kepada manusia dan kesejahteraan. Beberapa ahli mengemukakan tentang konsep pembangunan manusia, misalnya Amartya Sen (1989), mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia. Kebebasan bergantung pada faktor sosial ekonomi seperti akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan politik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mahbub ul Haq (1995). Beliau berpendapat bahwa pembangunan manusia merupakan

proses perluasan pilihan yaitu kebebasan berpolitik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pilihan untuk berpendidikan, bertahan hidup dan sehat, serta menikmati standar hidup layak.

Dengan menggunakan konsep dasar yang dikemukakan oleh Sen dan Haq, UNDP menggarisbawahi tentang ide dasar pembangunan manusia, yaitu:

- **Manusia**
Pembangunan manusia harus berfokus pada peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani oleh masyarakat dibandingkan dengan hanya mengandalkan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi akan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam sudut pandang ini, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai alat untuk pembangunan, bukan tujuan akhir pembangunan.
- **Kesempatan**
Pembangunan manusia pada prinsipnya memberikan lebih banyak kebebasan kepada manusia untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. Hal ini berarti bahwa pembangunan manusia harus mampu mengembangkan kemampuan manusia dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan kemampuannya. Misalnya, mendidik seorang perempuan secara tidak langsung akan membangun keterampilannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan banyak berguna jika dia tidak diberi akses ke pekerjaan atau memiliki keterampilan yang tepat dalam pasar tenaga kerja lokal. Tiga landasan penting dalam pembangunan manusia adalah berumur panjang, sehat dan kreatif; berpengetahuan luas; dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk standar hidup yang layak. Banyak hal lain yang juga penting, terutama dalam membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk pembangunan manusia. Jika dasar-dasar pembangunan manusia dapat tercapai, masyarakat dapat membuka peluang untuk kemajuan dalam aspek kehidupan lainnya.

1.3 Metode Penghitungan

Pada tahun 2010, UNDP melakukan perubahan drastis metodologi penghitungan IPM, hingga menyebutnya sebagai metode baru. Variabel dalam penghitungan IPM Metode Baru adalah :

1. Angka Harapan Hidup saat Lahir - AHH (*Life Expectancy – e0*)

Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil Sensus Penduduk 2020 *Long Form*.

2. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling – MYS*)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

3. Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling – EYS*)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem Pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Sumber data pesantren adalah dari Direktorat Pendidikan Islam.

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Perhitungan paritas daya beli metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao.

Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam menghitung PPP. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan PPP.

Formula Penghitungan Harapan Lama Sekolah

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Keterangan :

HLS_a^t	Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t
E_i^t	Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t
P_i^t	Jumlah penduduk usia i pada tahun t
i	Usia (a, a+1, ..., n)
FK	Faktor koreksi pesantren

Faktor Koreksi Pesantren

$$\text{Rasio santri mukim} = \frac{\text{Jumlah bermukim}}{\text{Jumlah santri seluruhnya}}$$

Jumlah santri sekolah dan mukim = rasio santri mukim x jumlah santri sekolah

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{\text{Jumlah santri sekolah dan mukim}}{\text{Jumlah penduduk umur 7 tahun ke atas}} + 1$$

Rumus Penghitungan Paritas Daya Beli (PPP)

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

p_{ij} : harga komoditas i di kab/kota j

p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan

m : jumlah komoditas

Beberapa tahapan dalam penghitungan IPM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap pertama** adalah menghitung indeks masing-masing komponen IPM (Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Pengeluaran)

Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}}$$

Dimana:

UHH = Umur Harapan Hidup saat Lahir

UHH_{max} = Nilai Maksimum UHH

UHH_{min} = Nilai Minimum UHH

Dimensi Standar Hidup Layak (pengeluaran)

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln_{pengeluaran} - \ln_{(pengeluaran_{min})}}{\ln_{(pengeluaran_{maks})} - \ln_{(pengeluaran_{min})}}$$

Keterangan:

Indeks pendapatan diproksi dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan ln adalah logaritma natural

Dimensi Pendidikan

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

Keterangan: HLS dan RLS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

Dimana:

I_{HLS} = Indeks Harapan Lama Sekolah

HLS = Harapan Lama Sekolah

HLS_{maks} = Nilai Maksimum Harapan Lama Sekolah

HLS_{min} = Nilai Minimum Harapan Lama Sekolah

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Dimana:

I_{RLS} = Indeks rata-rata lama sekolah

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{maks} = Nilai Maksimum Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{min} = Nilai Minimum Rata-rata Lama Sekolah

2. **Tahap kedua**, dengan menghitung rata-rata geometrik dari Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pengeluaran dengan rumus:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{AHH} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Penentuan nilai maksimum dan minimum dari seluruh dimensi pembentuk IPM menggunakan standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Maksimum dan Minimum Indikator Dimensi IPM

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angka Harapan Hidup	Tahun	20	20	85	85
Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP U\$)	1.007.436* (IDR)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352* (IDR)

Catatan : *Daya beli minimum berasal dari garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikora-Papua

**Daya beli maksimum berasal dari nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Sumber : *Measuring The real Size of the World Economy, The World Bank* dan BPS

3. Tahap ketiga adalah menghitung kecepatan IPM, digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu tertentu. Kecepatan IPM dihitung diukur dengan ukuran pertumbuhan IPM per tahun.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IPM_t = IPM suatu wilayah pada tahun t

IPM_{t-1} = IPM suatu wilayah pada tahun t-1

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi” : $70 \geq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang” : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah” : $IPM < 60$

1.4 Tujuan Pembangunan Manusia

Pada tahun 2015, isu tentang pembangunan kembali menghangat. Di tahun ini, *Millenium Development Goals* (MDGs) memasuki batas tahun pencapaian. MDGs merupakan referensi penting pembangunan di Indonesia. Agenda MDGs akan dilanjutkan dengan mengembangkan konsep dalam konteks kerangka/agenda pembangunan pasca 2015 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015. Hal ini terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya (*depletion*) sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang semakin krusial, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin (Bappenas).

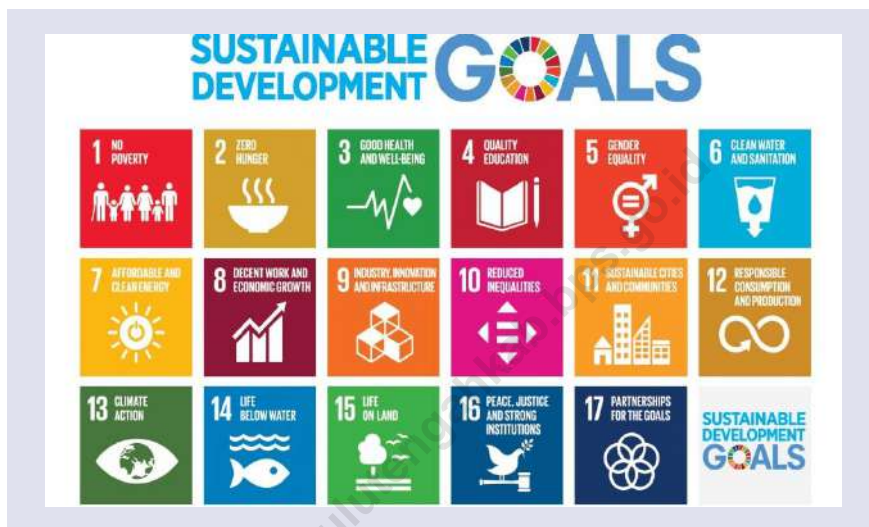
Terdapat tiga pilar utama yang menjadi indikator dalam pembentukan konsep pengembangan SDGs, yaitu:

1. Indikator yang melekat pada pembangunan manusia (*Human Development*), yaitu pendidikan dan kesehatan.
2. Indikator yang melekat pada lingkungan kecilnya (*Sosial Economic Development*), yaitu ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi.
3. Indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*) berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.

Berdasarkan ketiga pilar tersebut, dirincikan kembali kedalam 17 tujuan yang harus dicapai. Dalam 17 tujuan tersebut, terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia, yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan. Ketiga tujuan tersebut adalah:

1. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Salah satu targetnya (3b) yaitu mengakhiri kematian anak, kematian ibu, dan kematian akibat penyakit pada penduduk usia kurang dari 70 tahun. Jika dikaitkan dengan salah satu indikator pembentuk IPM, umur harapan hidup saat lahir secara tidak langsung akan menjadi salah satu indikator dari SDGs. Secara tidak langsung pula, umur harapan hidup saat lahir akan meningkat jika salah satu indikator SDGs yaitu angka kematian neonatal ditekan guna mencapai target tertentu.
2. Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Pada salah satu targetnya (4b), dinyatakan bahwa memastikan semua anak perempuan dan anak laki-laki memiliki akses ke pengembangan anak usia dini yang setara, perawatan, dan pendidikan anak usia dini sehingga mereka siap untuk Pendidikan dasar. Pada target ini, diharapkan angka kelulusan baik SD, SMP, maupun SMA ditingkatkan. Secara langsung, Ketika target ini dicapai maka angka rata-rata lama sekolah yang merupakan salah satu indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat.
3. Tujuan kedelapan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Dalam target 8a yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) minimal 7 persen per tahun di negara-negara berkembang. Salah satu indikator dari target ini adalah meningkatkan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Dengan meningkatnya PNB per kapita, secara tidak langsung akan menaikkan pengeluaran perkapita.

Melalui SDGs, tujuan dan target pembangunan manusia terus diupayakan peningkatannya. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia dapat tercapai melalui pencapaian target SDGs.



Gambar 1.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

BAB 2

Perkembangan Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN BENGKULU TENGAH 2023



Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020-2023 terus meningkat.

“ IPM menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses manfaat dari pembangunan, termasuk pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

IPM 70.81
Bengkulu Tengah 2023
(Tinggi)



DIMENSI PEMBENTUK IPM



Umur Harapan
Hidup
Saat Lahir
72.46 Tahun



Rata-Rata
Lama Sekolah
13.46 Tahun
Harapan
Lama Sekolah
7.51 Tahun



Pengeluaran Per
Kapita Per
Tahun yang
D disesuaikan
**10.11 Juta Rupiah/
Tahun**

Bab 2

Perkembangan Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah

2.1 Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah Semakin Meningkat

Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek pembangunan manusianya. Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Selain itu, pembangunan manusia merupakan isu yang strategis, sehingga perlu diamati perkembangannya dengan angka yang terukur. Angka ini dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara garis besar, indikator yang digunakan dalam mengukur IPM adalah kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai indikator komposit, jika IPM disajikan tersendiri maka hanya menunjukkan status pembangunan manusia suatu wilayah. Manfaat IPM dapat diperluas jika dilakukan perbandingan antar waktu dan antar wilayah. Kemajuan pencapaian IPM antar waktu di suatu wilayah dengan pencapaian wilayah lain juga dapat dilakukan kajiannya.

Berdasarkan hasil penghitungan IPM menggunakan nilai Usia Harapan Hidup (UHH) hasil *Long Form* SP2020, IPM Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 sebesar 70,81. Angka IPM dihitung dari agregasi tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili

oleh indikator, dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Tabel 2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Komponen, 2023

Komponen	Nilai
(1)	(2)
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun)	72,46
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,46
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,51
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun)	10.114
IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	70,81

Catatan : IPM Menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020

Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Umur harapan hidup saat lahir di Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai 72,46. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang lahir tahun 2023 diharapkan dapat bertahan hidup hingga usia 72,46 tahun. Dari dimensi pengetahuan yaitu harapan lama sekolah sebesar 13,46 tahun yang artinya anak berusia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 13,46 tahun atau mencapai Diploma I. Sedangkan rata-rata lama sekolah yaitu 7,51 tahun, angka ini menunjukkan secara rata-rata penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Bengkulu Tengah telah menempuh Pendidikan hingga 7,51 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Dari dimensi ekonomi, rata-rata pengeluaran

mencapai 10,11 juta rupiah per kapita per tahun. Daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa.



Catatan : IPM Menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020
Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Pembangunan manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah dari tahun ke tahun. IPM merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pada tahun 2023, IPM Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai 70,81. Angka ini meningkat sebesar 0,52 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibandingkan dengan tahun 2022.

Sementara itu, laju pertumbuhan IPM mulai mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan tahun 2022 sebesar 0,73 persen mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 0,52 persen di tahun 2021. Laju pertumbuhan ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pembangunan manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain dari pertumbuhan IPM, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengkategorikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 mencapai 70,81. Dengan capaian IPM tersebut, Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada status pembangunan manusia kategori “tinggi”.

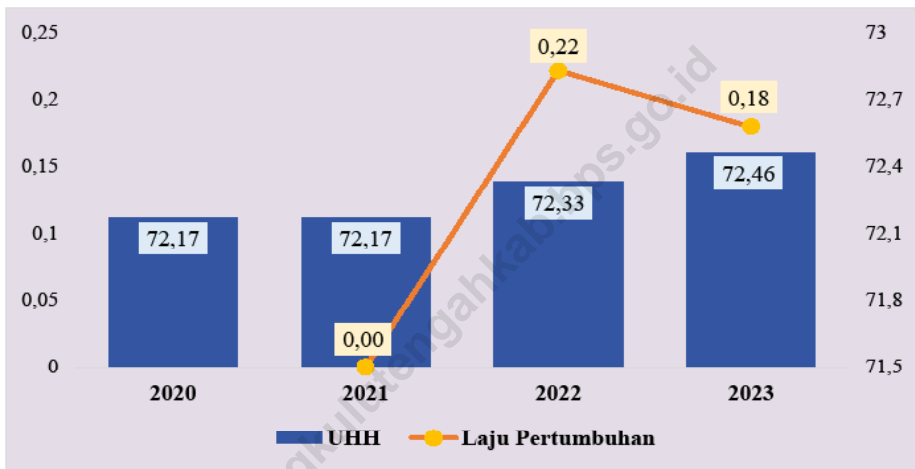
Tabel 2.2 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai	Kategori
(1)	(2)
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Semua dimensi pembentuk IPM tahun 2023 mengalami peningkatan. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Pada tahun 2023, umur harapan hidup saat lahir sebesar 72,46 tahun, tumbuh sebesar 0,18 persen dari tahun 2022, sedikit melambat jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2022 yang sebesar 0,22 persen.

Perkembangan umur harapan hidup saat lahir dari tahun 2020 sampai 2023 terus meningkat. Secara rata-rata, umur harapan hidup

tumbuh sebesar 0,13 persen per tahun selama tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa harapan bayi yang baru lahir untuk hidup semakin besar karena membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kemajuan teknologi di bidang kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan serta kepedulian masyarakat terhadap pola hidup sehat.



Catatan : UHH hasil *Long Form* SP2020

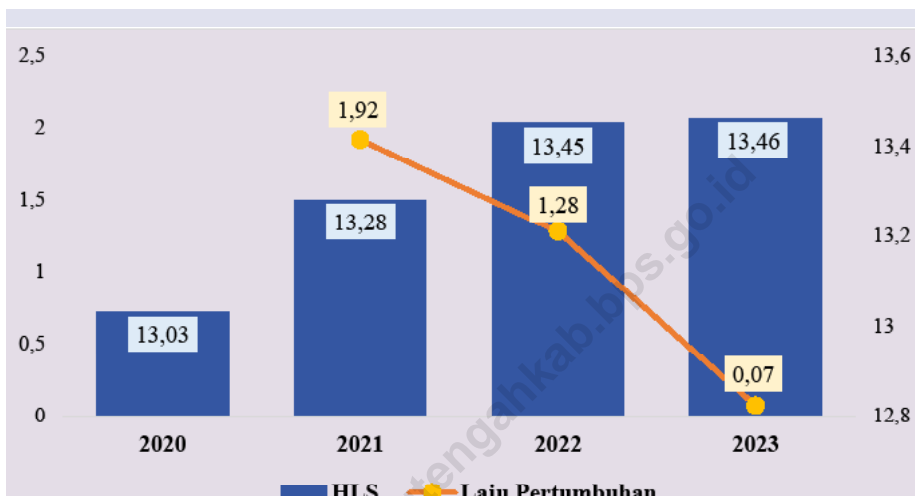
Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 2.2 Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Dimensi pengetahuan dalam penghitungan IPM merupakan agregasi dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah menghitung pendidikan masyarakat mulai dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan rata-rata lama sekolah menghitung dari penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Pada tahun 2023, pertumbuhan harapan lama sekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 0,07 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 1,28 persen.

Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah Kabupaten Bengkulu Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Secara rata-rata, angka harapan lama sekolah tumbuh sebesar 1,09 persen per tahun selama tahun 2020-2023. Sedangkan rata-

rata lama sekolah tumbuh sebesar 0,18 persen per tahun dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Kedua indikator ini menggambarkan capaian (*stock*) dan penambahan (*flow*) sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 2.3 Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Laju Pertumbuhan HLS Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 2.4 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Laju Pertumbuhan RLS Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan, mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Agar kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah menjadi terbanding, perlu dibuat standarisasi. Dengan adanya standarisasi ini, maka perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan. Pada tahun 2023, pertumbuhan pengeluaran per kapita di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 4,30 persen, mengalami peningkatan jika dibandingkan pertumbuhan di tahun 2022 yang sebesar 2,39 persen.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 2.5 Perkembangan Pengeluaran per Kapita (000 Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita (Persen) Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

2.2 Dimensi Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

IPM kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 cukup bervariasi antara 70,27 hingga 83,38. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki IPM sebesar 70,81. IPM Kabupaten Bengkulu Tengah menempati posisi peringkat 9 se-Provinsi Bengkulu, atau no 2 terendah di Provinsi Bengkulu diatas Kabupaten Seluma (70,27). IPM Kabupaten Bengkulu Tengah lebih rendah dari IPM Provinsi Bengkulu.

Menurut Ernest W Burgess dalam *Introduction to Science of Sociology* (1921), manusia punya kecenderungan alamiah untuk berada sedekat mungkin dengan pusat kota. Untuk mewujudkan itu, dikembangkan kota berbentuk konsentrik dengan pusat kota sebagai intinya. Teori Konsentris (Burgess, 1925) menyatakan bahwa daerah pusat kota (DPK) atau *Central Business District* (CBD) adalah pusat kota yang letaknya tepat di tengah kota dan berbentuk bundar yang merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik, serta merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi dalam suatu kota. Hal ini sejalan dengan pembangunan manusia di Provinsi Bengkulu, dimana Kota Bengkulu merupakan wilayah dengan IPM tertinggi se Provinsi Bengkulu.



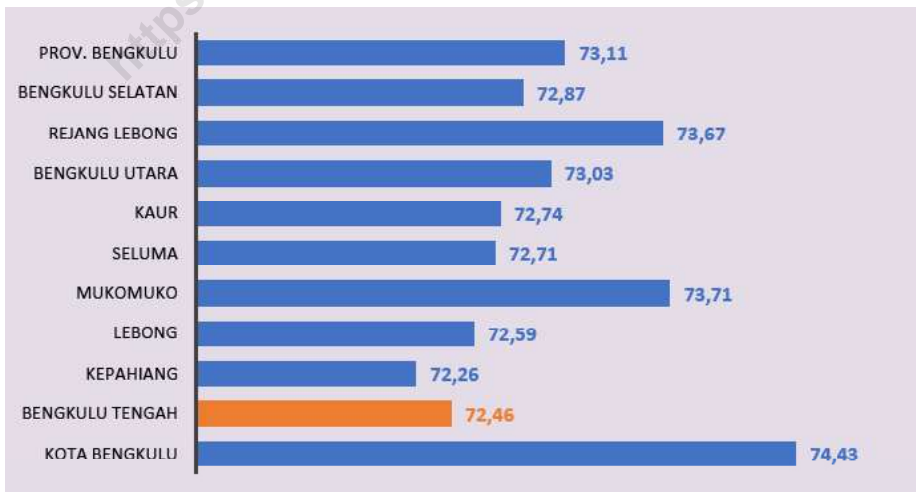
Catatan : IPM Menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020
 Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 2.6 IPM Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/ Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023

Dari sisi klasifikasinya, terdapat sembilan wilayah kategori IPM tinggi dengan nilai IPM 70 hingga kurang dari 80, yaitu kabupaten Bengkulu Tengah, Kepahiang, Lebong, Mukomuko, Seluma, Kaur, dan Bengkulu Utara, Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan. Dan hanya Kota Bengkulu termasuk dalam IPM kategori sangat tinggi karena nilai IPM diatas 80 yaitu 83,38. Klasifikasi ini juga menjadikan Provinsi Bengkulu sebagai Provinsi dengan kategori IPM tinggi.

Wilayah di Provinsi Bengkulu memiliki nilai IPM yang cukup variatif. Terjadi kesenjangan nilai IPM antara Ibu Kota dengan kabupaten lainnya yang mana hal tersebut menunjukkan masih ada gap yang cukup lebar dalam pencapaian pembangunan manusia. Situasi ini bisa disebabkan karena Kota Bengkulu sebagai ibu kota dan berstatus kota, sementara lainnya merupakan kabupaten.

Beberapa perbedaan mendasar antara kota dan kabupaten adalah terletak pada perbedaan kelengkapan fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Fasilitas yang lengkap di daerah berstatus kota memberikan kemudahan dan peluang lebih besar dalam mendapat akses tersebut sehingga berdampak dalam peningkatan capaian pembangunan manusia yang tinggal didalamnya. Berbeda dari kabupaten, yang tidak selengkap dan semudah dibanding kota dalam mendapatkan akses tersebut dalam meningkatkan perekonomian diwilayahnya. Bahkan keadaan topografi daerah yang berbeda dengan kota. Daerah berstatus kota cenderung memiliki beberapa keuntungan seperti luas wilayah yang lebih kecil dan terjangkau dari segi akses transportasi dibandingkan daerah berstatus kabupaten.



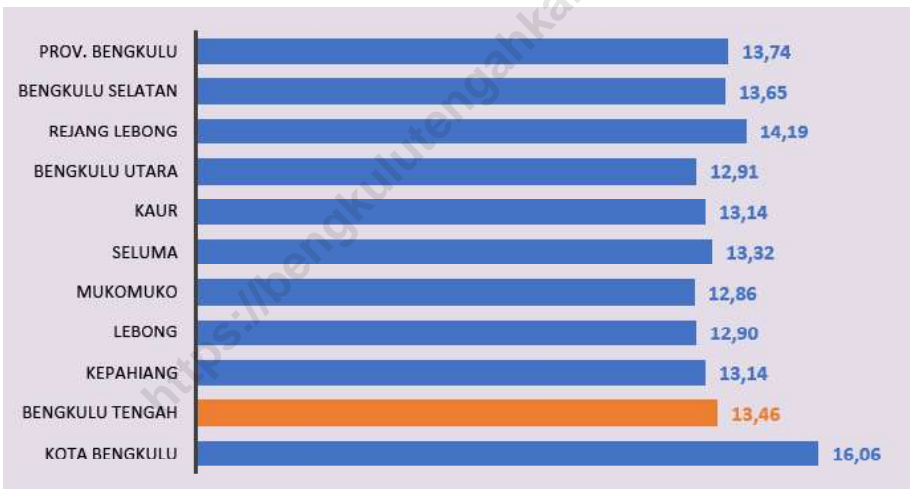
Catatan : IPM Menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 2.7 Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023

Umur harapan hidup (UHH) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 cukup bervariasi antara 72,26 tahun sampai 74,43 tahun. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki UHH sebesar 72,46 tahun. UHH Kabupaten Bengkulu Tengah menempati posisi peringkat 9 se-Provinsi Bengkulu diatas UHH Kabupaten Kepahiang (72,26 tahun), atau no 2 terendah di Provinsi Bengkulu.

UHH Kabupaten Bengkulu Tengah dibawah Kabupaten Lebong (72,59 tahun), Kabupaten Seluma (72,71 tahun), Kabupaten Kaur (72,74 tahun), Kabupaten Bengkulu Selatan (72,87 tahun), Kabupaten Bengkulu Utara (73,03 tahun), Kabupaten Rejang Lebong (73,67 tahun), Kabupaten Mukomuko (73,71 tahun) dan Kota Bengkulu (74,43 tahun).



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 2.8 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023

Harapan lama sekolah (HLS) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 cukup bervariasi antara 12,90 tahun sampai 16,06 tahun. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki HLS sebesar 13,46 tahun. HLS Kabupaten Bengkulu Tengah menempati posisi peringkat 4 se-Provinsi Bengkulu dibawah Kota Bengkulu (16,06 tahun), Kabupaten Rejang Lebong (14,19 tahun), Kabupaten Bengkulu Selatan (13,65 tahun). HLS Kabupaten Bengkulu Tengah lebih rendah dari HLS Provinsi Bengkulu.

HLS Kabupaten Bengkulu Tengah sudah mencapai level yang setara dengan Diploma 1. Artinya partisipasi sekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah sudah baik, bahkan jauh melampaui target dari program wajib belajar 12 tahun. Letak Kabupaten Bengkulu Tengah yang dekat dengan Kota Bengkulu mempengaruhi HLS dikarenakan fasilitas sekolah lebih banyak.

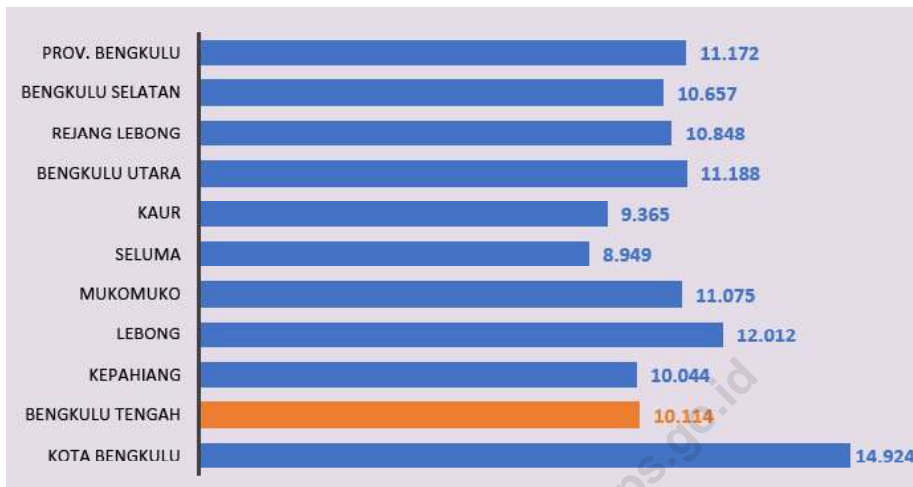


Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 2.9 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023

Indikator berikutnya adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menggambarkan output dari program pembangunan pendidikan pada masa lalu. Sebab lama sekolah yang dimiliki seseorang dihitung saat mereka sudah berusia 25 tahun. Asumsinya pada umur 25 tahun, seseorang sudah selesai mengenyam bangku sekolah.

Pada tahun 2023 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu cukup bervariasi antara 7,51 tahun sampai 11,83 tahun. RLS penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah yang berusia 25 tahun keatas adalah 7,51 tahun, setara dengan kelas 1 SMP. RLS Kabupaten Bengkulu Tengah menempati posisi peringkat 10 se-Provinsi Bengkulu atau paling rendah se-Provinsi Bengkulu.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 2.10 Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, 2023 (000 Rp)

Indikator pengeluaran per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu cukup bervariasi. Bahkan memiliki rentang yang cukup jauh, dari 8,95 juta rupiah per kapita hingga 14,92 juta rupiah per kapita selama tahun 2023. Pengeluaran perkapita Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 10,11 juta rupiah per kapita menempati posisi no 7 se- Provinsi Bengkulu dibawah Kota Bengkulu (14,92 juta rupiah per kapita), Kabupaten Lebong (12,01 juta rupiah per kapita), Kabupaten Bengkulu Utara (11,19 juta rupiah per kapita), Kabupaten Mukomuko (11,08 juta rupiah per kapita), Kabupaten Rejang Lebong (10,85 juta rupiah per kapita) dan Kabupaten Bengkulu Selatan (10,66 juta rupiah per kapita).

Semakin besar pengeluaran per kapita menunjukkan semakin tinggi tingkat kemampuan penduduk dalam melakukan aktivitas konsumsi. Salah satu pendorong aktivitas konsumsi yang tinggi adalah pendapatan yang juga tinggi. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu tolok ukur tingginya pembangunan di suatu wilayah. Oleh karena itu, pengeluaran per kapita disesuaikan disini dapat menjadi proksi untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduknya.

BAB 3

Peningkatan Kapabilitas Dasar Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah



Keluhan Kesehatan

Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan

29,03



Angka Partisipasi Murni (APM)



99,18

SD/MI/Sederajat



81,34

SMP/MTs/Sederajat



63,27

SMA/SMK/MA/Sederajat

Penduduk Miskin

Persentase Penduduk Miskin

11,01

Jumlah Penduduk Miskin

9,40



Bab 3

Peningkatan Kapabilitas Dasar Manusia Kabupaten Bengkulu Tengah

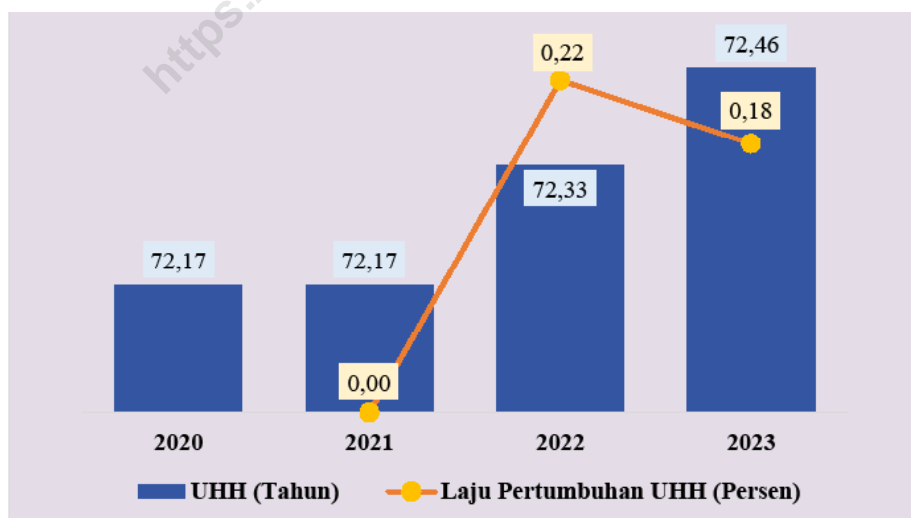
Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset kekayaan bangsa sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing, pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia agar mampu meningkatkan potensinya dan berkontribusi dalam pembangunan. Semakin baik pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi penduduk, semakin besar pula potensi bagi penduduk tersebut untuk ikut menggerakkan dan mempercepat pembangunan di suatu wilayah. Selain itu, posisi penduduk dalam pembangunan nasional adalah sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan tersebut sudah semestinya dirasakan oleh penduduk dimana penduduk dapat menikmati hidup yang sejahtera.

3.1 Hidup Lebih Lama dan Kesehatan yang Lebih Baik

Salah satu komponen dasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia adalah pembangunan di bidang kesehatan. Kesehatan berperan penting agar manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dan menjadi produktif. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan terwujudnya penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan

yang bermutu dan merata, serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat, serta mendukung dan menjaga berbagai fasilitas kesehatan.

Salah satu tujuan peningkatan kesehatan masyarakat adalah untuk mewujudkan umur panjang yang merupakan dambaan setiap orang karena memberi kesempatan lebih panjang untuk menikmati kehidupan. Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia, dimensi umur panjang dan hidup sehat diproksi dengan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. UHH saat lahir diartikan sebagai rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur X, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Secara umum, peningkatan usia harapan hidup penduduk pada saat lahir di suatu wilayah menggambarkan kualitas kesehatan penduduk yang semakin membaik. Semakin tinggi nilai UHH menunjukkan adanya peningkatan kualitas kesehatan sehingga manusia berpeluang memiliki usia hidup yang lebih lama.

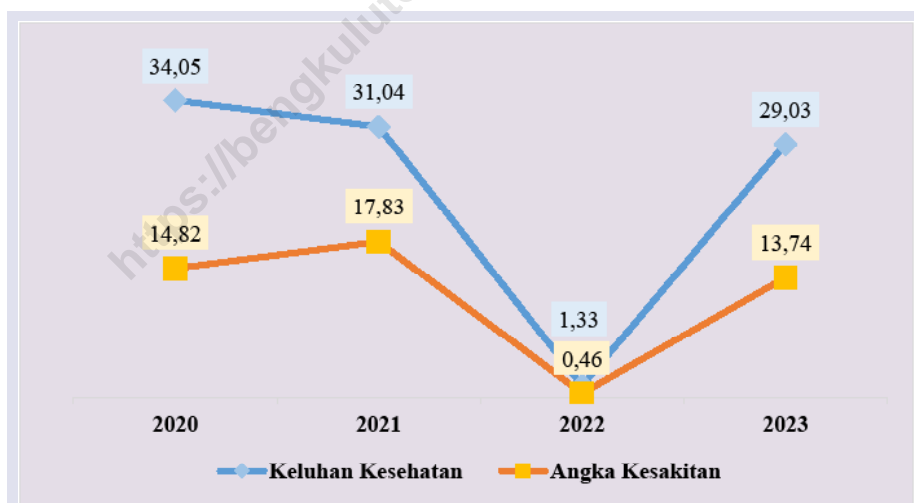


Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Kabupaten Bengkulu Tengah

Gambar 3.1 Usia Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa UHH Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 mencapai 72,46 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2023 diperkirakan akan dapat bertahan hidup hingga berusia 72,46 tahun. UHH ini terlihat terus meningkat sejak tahun 2021 yang berarti harapan hidup seorang bayi yang baru lahir setiap tahunnya semakin lama semakin tinggi. Pada tahun 2020 dan 2021, UHH Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 72,17 tahun dan pada tahun 2023 naik menjadi menjadi 72,46 tahun. Artinya, dari 2020 hingga 2023, UHH Kabupaten Bengkulu Tengah telah meningkat sebesar 0,4 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,13 persen per tahun. Laju pertumbuhan UHH terbesar terjadi pada tahun 2022, mencapai 0,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan UHH ini mengindikasikan adanya perbaikan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah.



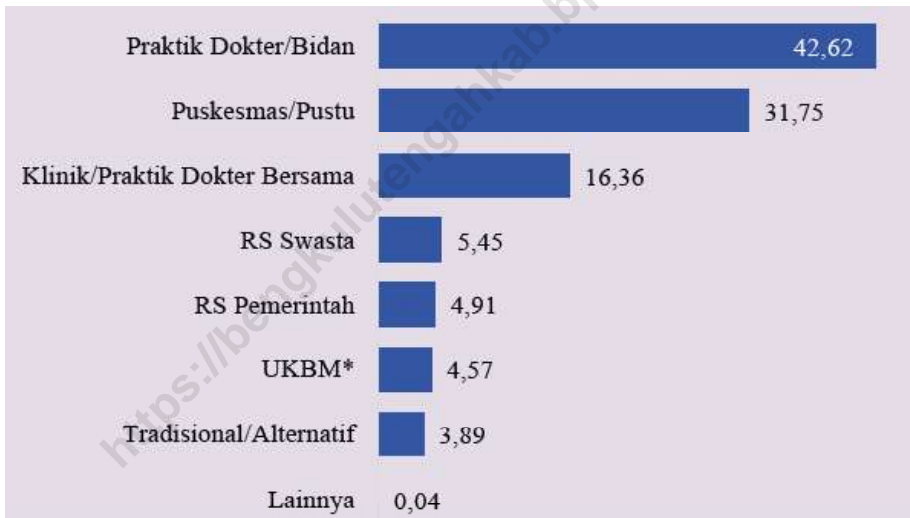
Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2020-2023

Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Selain UHH, keberhasilan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga dapat dinilai dari banyaknya keluhan kesehatan masyarakat dan tingkat morbiditas. Keluhan kesehatan merupakan keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya. Berdasarkan hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023, persentase penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah yang mempunyai keluhan kesehatan mencapai 29,03 persen (Gambar 3.2). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 3 dari 10 orang di Provinsi Bengkulu memiliki keluhan kesehatan. Jika ditinjau menurut jenis kelamin, penduduk perempuan di Kabupaten Bengkulu Tengah lebih banyak yang memiliki keluhan kesehatan dibandingkan penduduk laki-laki, yakni masing-masing sebanyak 31,63 persen dan 26,56 persen. Namun, bila dibandingkan dengan 2022, persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan menunjukkan adanya sedikit peningkatan.

Sementara itu, morbiditas adalah kondisi dimana penduduk mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya). Tingkat morbiditas penduduk dapat dilihat dari indikator Angka Kesakitan. Semakin tinggi Angka Kesakitan menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk sehingga rentan terhadap berbagai macam penyakit yang muncul. Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebesar 13,74 yang berarti persentase penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah yang menderita sakit mencapai 13,74 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, Angka Kesakitan untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, yakni masing-masing sebesar 15,44 persen dan 12,12 persen.

Dalam mengobati keluhan penyakit, masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah pada umumnya lebih memilih berobat jalan ke fasilitas kesehatan seperti praktek dokter/bidan dan puskesmas/pustu, yakni masing-masing sebanyak 42,62 persen dan 31,75 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berobat ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik cenderung sedikit, yakni hanya sebanyak 16,36 persen ke klinik/praktik dokter bersama; 5,45 persen ke rumah sakit swasta; dan 4,91 persen ke rumah sakit pemerintah. Di sisi lain, ternyata masih ada sekitar 3,89 persen penduduk yang lebih memilih berobat ke praktek pengobatan tradisional ketika mengalami keluhan kesehatan.

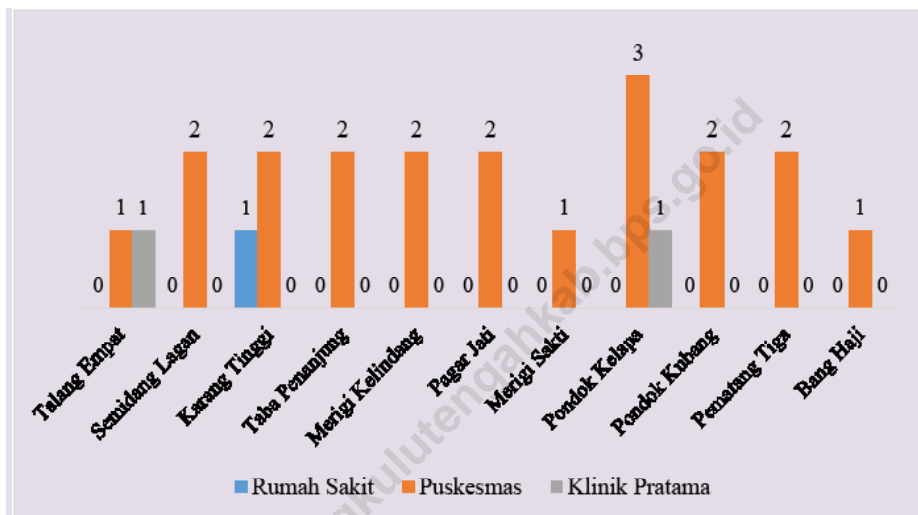


Catatan : UKBM terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan
 Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2024

Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023

Menurut teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang memengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi

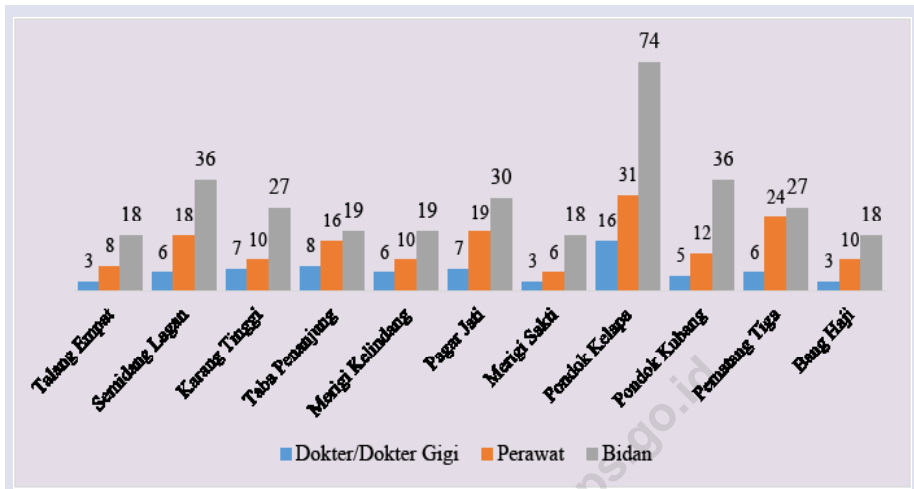
status kesehatan seseorang. Dari sisi pelayanan kesehatan yang baik, setidaknya ada 2 elemen penting dalam menunjang pembangunan di bidang kesehatan, yakni tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dan tersebar merata sehingga mudah diakses oleh masyarakat serta keberadaan tenaga kesehatan yang mumpuni dan memadai.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2024

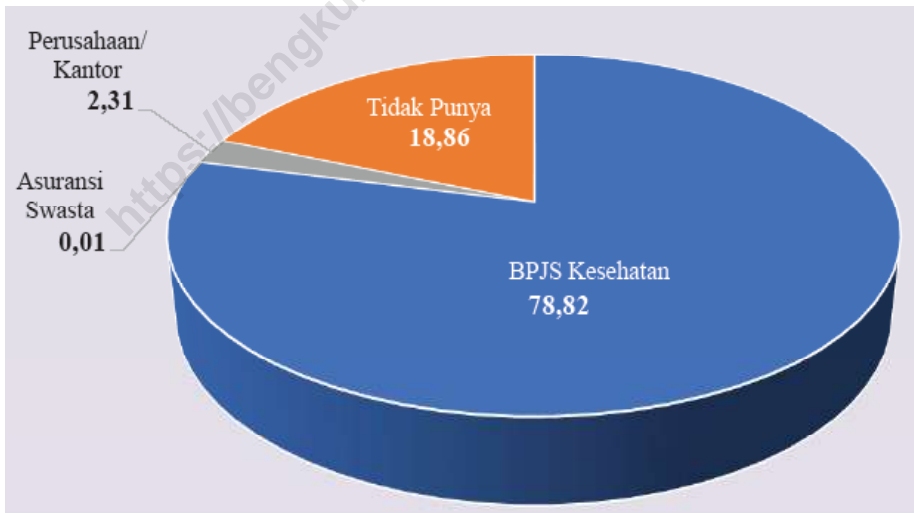
Gambar 3.4 Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Pratama di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023

Penyediaan fasilitas kesehatan merupakan input penting dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Fasilitas kesehatan ini berupa rumah sakit, puskesmas, maupun klinik pratama. Pada tahun 2023, fasilitas kesehatan paling banyak memang berada di Kecamatan Pondok Kelapa. Hal ini sudah sewajarnya karena jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Pondok Kelapa sehingga butuh lebih banyak fasilitas kesehatan. Selain itu, Kecamatan Karang Tinggi merupakan ibukota kabupaten sehingga fasilitas yang tersedia lebih banyak. Puskesmas ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan rumah sakit hanya ada di Kecamatan Karang Tinggi. Begitu juga klinik hanya ada di Kecamatan Pondok Kelapa dan Talang Empat.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2024

Gambar 3.5 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023



Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2024

Gambar 3.6 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2023

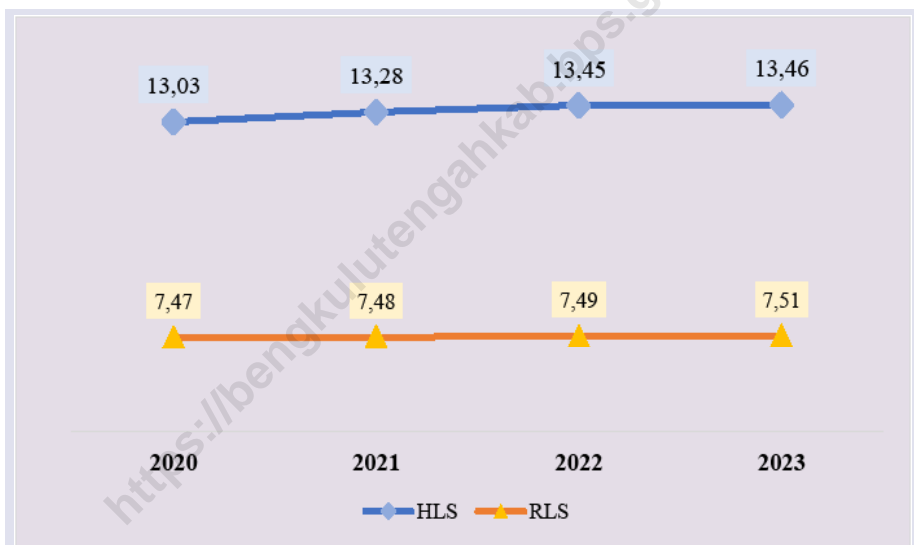
Tenaga kesehatan juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik sehingga dapat terwujud masyarakat yang lebih sehat. Penyediaan tenaga kesehatan ini meliputi dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Secara umum pada tahun 2023, jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah tercatat ada sebanyak 70 dokter/dokter gigi, 164 perawat, 322 bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Seluruh tenaga kesehatan tersebut sudah tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, namun paling banyak terdapat di Kecamatan Pondok Kelapa. Meskipun demikian, dengan penyebaran tenaga kesehatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di masing-masing kecamatan sehingga tidak perlu jauh-jauh berobat ke wilayah lain.

Selain penyediaan pelayanan kesehatan yang baik, upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat juga dilakukan melalui kepemilikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Tujuan jaminan kesehatan adalah untuk menjamin pesertanya memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Dengan adanya jaminan kesehatan diharapkan akan memberikan kemudahan mengakses fasilitas kesehatan dan mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan saat menderita sakit.

Pada tahun 2023, sebanyak 78,82 persen dari total penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki jaminan kesehatan BPJS Kesehatan dimana jenis jaminan kesehatan ini adalah yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat (Gambar 3.6). Di sisi lain, ternyata masih ada sekitar 18,86 persen penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap jaminan kesehatan masih perlu ditingkatkan. Namun demikian, persentase penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 27,9 persen. Artinya, sudah ada perbaikan dan kesadaran masyarakat dalam mendapatkan jaminan kesehatan, namun masih perlu ditingkatkan.

3.2 Pendidikan Memperluas Peluang

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar penduduk yang harus dipenuhi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memperluas peluang seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih, misalnya melalui pekerjaan yang lebih layak, perilaku yang lebih beradab, dsb. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan oleh seseorang maka akan berdampak pula pada semakin luasnya pilihan-pilihan yang mereka miliki.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.7 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), 2020-2023

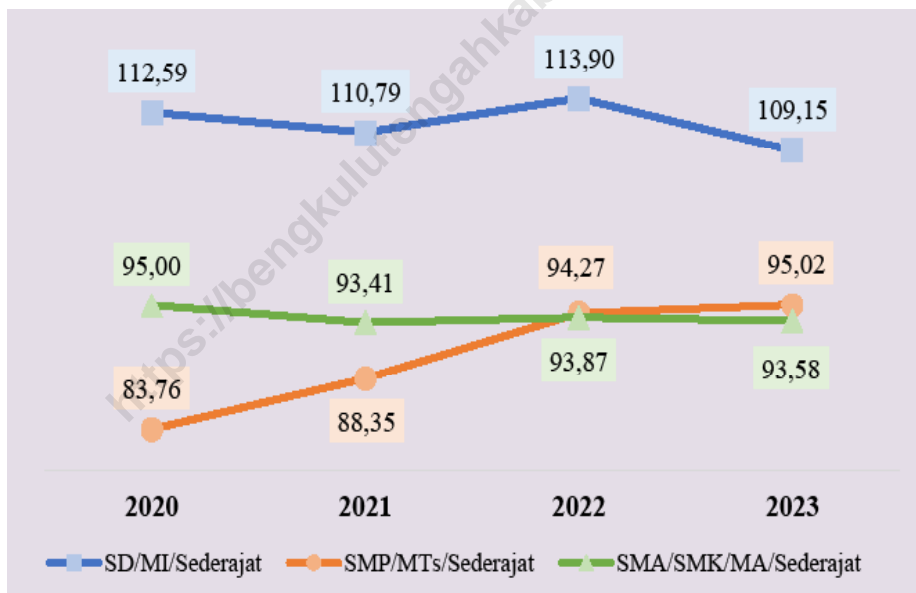
Untuk melihat gambaran sejauh mana tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat menggunakan indikator rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah

(dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Semakin tinggi RLS dan HLS menunjukkan semakin lama penduduk mengenyam pendidikan sehingga penduduk memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Sejak tahun 2020, Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Bengkulu Tengah selalu meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2023 (Gambar 3.7). Pada tahun 2020, HLS dan RLS Kabupaten Bengkulu Tengah masing-masing sebesar 13,03 tahun dan 7,47 tahun. Kemudian, pada tahun 2023 HLS dan RLS Kabupaten Bengkulu Tengah meningkat menjadi masing-masing sebesar 13,46 tahun dan 7,51 tahun. Angka HLS menunjukkan secara rata-rata anak usia 7 tahun yang memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,46 tahun atau setara dengan Diploma I. Sementara itu, angka RLS berarti secara rata-rata penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,51 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP/Sederajat.

Dalam rangka peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan, pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Diantaranya adalah program pendidikan gratis untuk siswa tidak mampu, menekan angka putus sekolah melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk menjamin kesempatan memperoleh pendidikan melalui program penuntasan wajib belajar dua belas tahun. Keberhasilan berbagai program tersebut dapat dilihat salah satunya dari perkembangan tingkat partisipasi penduduk untuk sekolah yang tercermin dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama (SD berusia 7-12 tahun, SMP berusia 13-15 tahun, SMA berusia 16-18 tahun). Salah satu kegunaannya adalah untuk menunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Selain itu, APK dapat menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu.



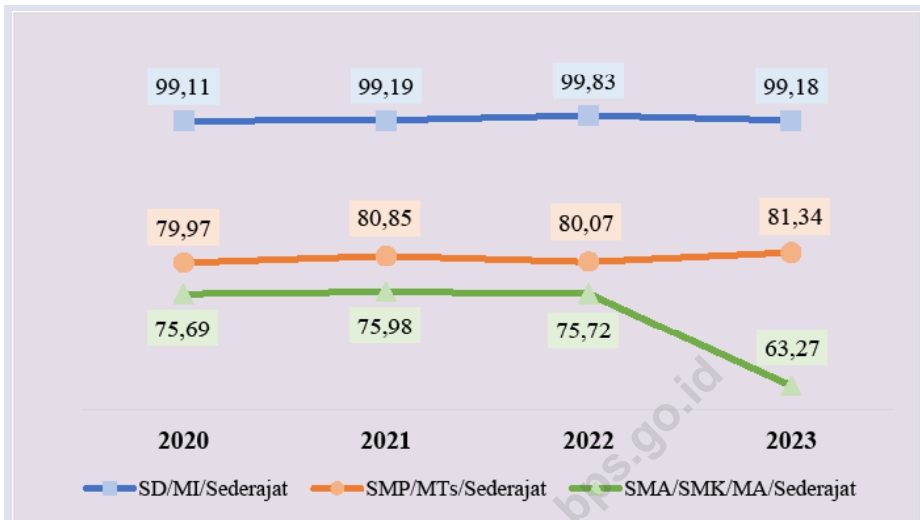
Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.8 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Gambar 3.8 menunjukkan nilai APK tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat dari 2020 sampai 2023 lebih dari 100 persen. Hal ini karena mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya bisa karena adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Nilai APK lebih dari 100 persen ini juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bengkulu mampu menampung penduduk usia SD lebih dari target yang sesungguhnya. Namun demikian, terlihat bahwa APK jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat pada tahun 2021 dan 2023 mengalami penurunan, yakni turun dari 112,59 pada tahun 2020 menjadi 110,79 pada tahun 2021, dan turun dari 113,90 pada tahun 2022 menjadi 109,15 pada tahun 2023. Sama halnya dengan APK jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat yang juga menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2021 dan 2023, yakni pada tahun 2020 sebesar 95,00 dan menjadi 93,41 pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 sebesar 93,87 dan menjadi 93,58 pada tahun 2023.

Sebaliknya, APK jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat menunjukkan adanya peningkatan dalam 4 tahun terakhir, yakni pada tahun 2020 sebesar 83,76 menjadi 95,02 pada tahun 2023. Semakin tinggi nilai APK menunjukkan semakin tinggi pula partisipasi penduduk dalam menempuh pendidikan.

Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) diartikan sebagai proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya.



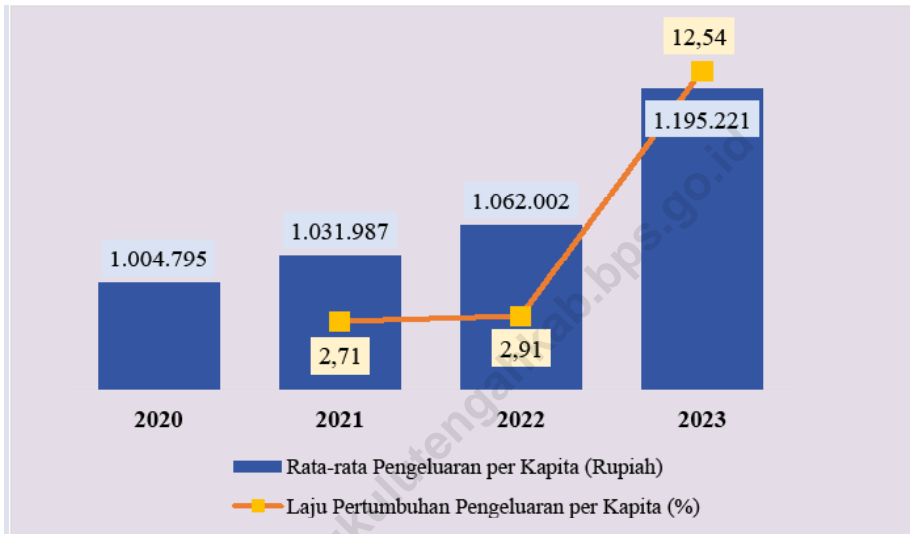
Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.9 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Gambar 3.9 menunjukkan secara umum APM jenjang SD hingga SMP cenderung stagnan sejak tahun 2020. APM SD/MI/Sederajat pada tahun 2023 turun dari 99,83 pada tahun 2022 menjadi 99,18. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 99,18 persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SD/MI/Sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat, nilai APM meningkat dari 79,97 pada tahun 2020 menjadi 81,34 pada tahun 2023. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 81,34 persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMP/MTs/Sederajat. Selanjutnya, nilai APM jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat merupakan yang paling rendah dibanding jenjang SD dan SMP. Meskipun demikian, nilai APM SMA/SMK/MA/Sederajat juga cenderung meningkat sejak 2020, yakni dari 75,69 pada tahun 2020 menjadi 75,98 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 75,72 dan pada tahun 2023 kembali turun menjadi 63,27. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 63,27

persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah yang berusia 16-18 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat.

3.3 Peningkatan Standar Hidup Layak



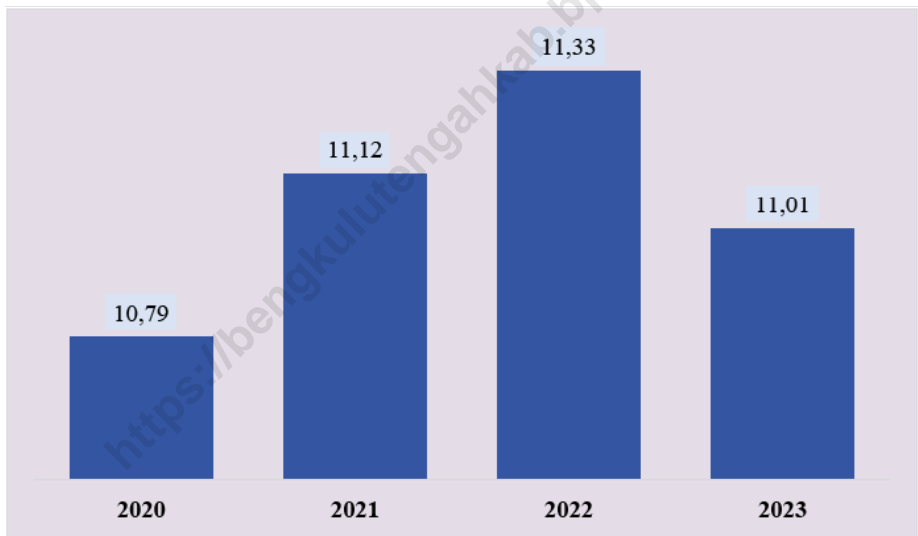
Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.10 Pengeluaran per Kapita dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020-2023

Dalam konsep pembangunan, manusia memiliki posisi sebagai subjek sekaligus objek pembangunan sehingga sudah semestinya penduduk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Oleh karena itu, dalam pengukuran kualitas pembangunan manusia juga memasukkan dimensi standar hidup yang layak bagi masyarakat. Hal tersebut untuk melihat apakah hasil dari pembangunan yang dilakukan telah dirasakan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang layak. Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), standar kelayakan hidup masyarakat diproksikan dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Gambar 3.10 menunjukkan perkembangan besarnya rata-rata pengeluaran per kapita di Kabupaten Bengkulu Tengah serta laju pertumbuhannya setiap tahun. Dalam kurun waktu 2020-2023, besaran pengeluaran per kapita Kabupaten Bengkulu Tengah terus mengalami kenaikan, dari Rp 1.004.795 /orang/tahun pada tahun 2020 menjadi Rp 1.195.221 /orang/tahun pada tahun 2023. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yang mencapai 12,54 persen dibanding tahun 2022.

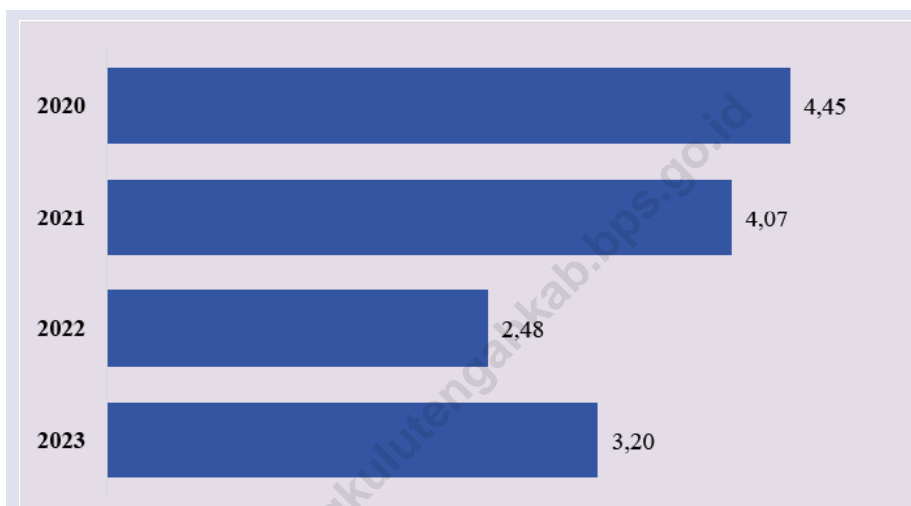


Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.11 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah (Kondisi Maret), 2020-2023

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah utama penghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan kemiskinan meningkat dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Kemiskinan dapat menyebabkan individu masyarakat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan potensi dirinya dan

membuat seseorang tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai manusia. Karena miskin, seseorang tidak memiliki keleluasaan dalam mengakses fasilitas kesehatan yang memadai, terhambat dalam memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas, terbatas dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok, dan sebagainya.



Sumber : Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021-2024

Gambar 3.12 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bengkulu Tengah (Kondisi Agustus), 2020-2023

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, kecenderungan tingkat kemiskinan Kabupaten Bengkulu Tengah selama periode 2020 hingga 2022 menunjukkan arah peningkatan, namun turun pada tahun 2023 (Gambar 3.11). Pada tahun 2020, ada sebanyak 10,79 ribu penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada tahun 2021 dan 2022, penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah mengalami kenaikan, yakni menjadi 11,12 ribu dan 11,33 ribu. Hal ini salah satunya diakibatkan adanya Pandemi Covid-19 yang menyerang perekonomian, dimana banyak kegiatan dibatasi, pekerja dirumahkan, usaha gulung tikar, dsb. Namun, pada tahun 2023 kondisi perekonomian sudah mulai pulih kembali dengan adanya berbagai kebijakan, terutama pelonggaran masa PPMK. Salah satu dampak dari

pemulihan ekonomi ini adalah kembali menurunnya jumlah penduduk miskin pada tahun 2023, yakni sebanyak 11,01 ribu.

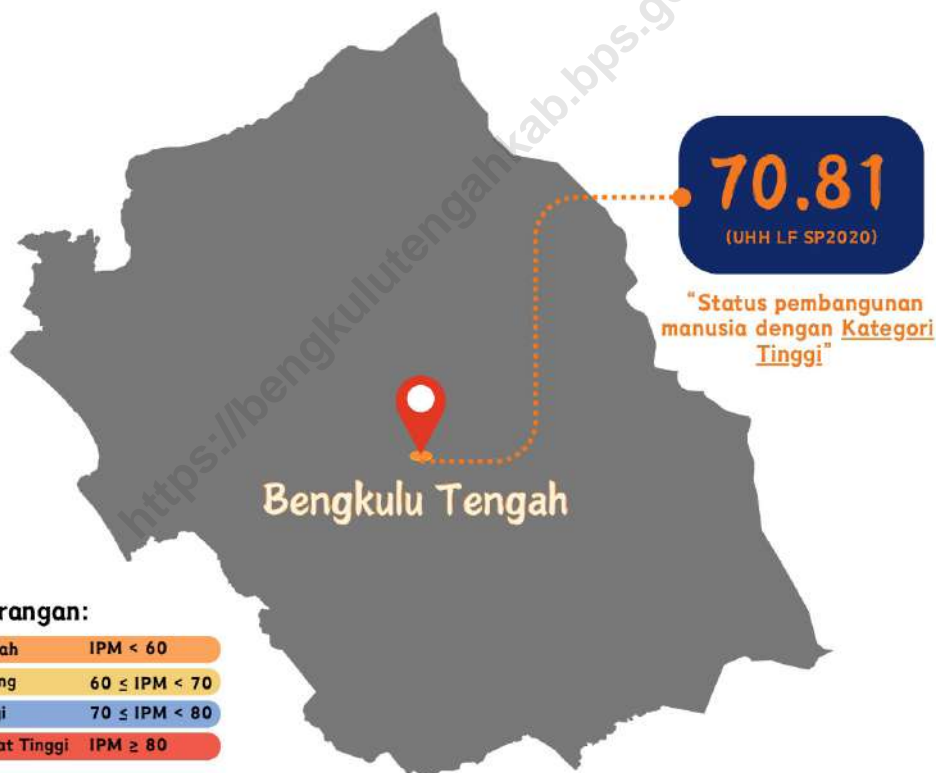
Selain masalah kemiskinan, tantangan berikutnya dalam pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat adalah masalah pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat. Pengangguran mengurangi pendapatan yang akhirnya berdampak pada berkurangnya tingkat kemakmuran yang dapat dicapai seseorang sehingga dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Salah satu ukuran pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yakni Angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari/mempersiapkan pekerjaan. Dari tahun 2020 hingga 2022, TPT Kabupaten Bengkulu Tengah terus mengalami penurunan, yakni dari 4,45 persen menjadi 2,48 persen. Namun, pada tahun 2023 TPT Kabupaten Bengkulu Tengah mengalami peningkatan, yakni sebanyak 3,20 persen.

Pengangguran muncul karena rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat.

BAB 4

Perbandingan Antar Wilayah



IPM Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023

Pada tahun 2023, angka IPM Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada **70.81**. Capaian pembangunan manusia **terendah kedua** setelah **Kabupaten Seluma**. Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan pertumbuhan IPM sebesar **0.74 persen**.

Bab 4

Perbandingan Antar Wilayah

4.1 Status dan Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil-hasil pembangunan diharapkan mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat bahkan sampai wilayah yang terpencil sesuai dengan amanat konstitusi yang tercantum dalam Pancasila, yakni “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Pemerataan pembangunan dalam berbagai bidang akan mampu mendorong peningkatan capaian pembangunan manusia tidak hanya pada level provinsi tetapi juga pada level kabupaten/kota.

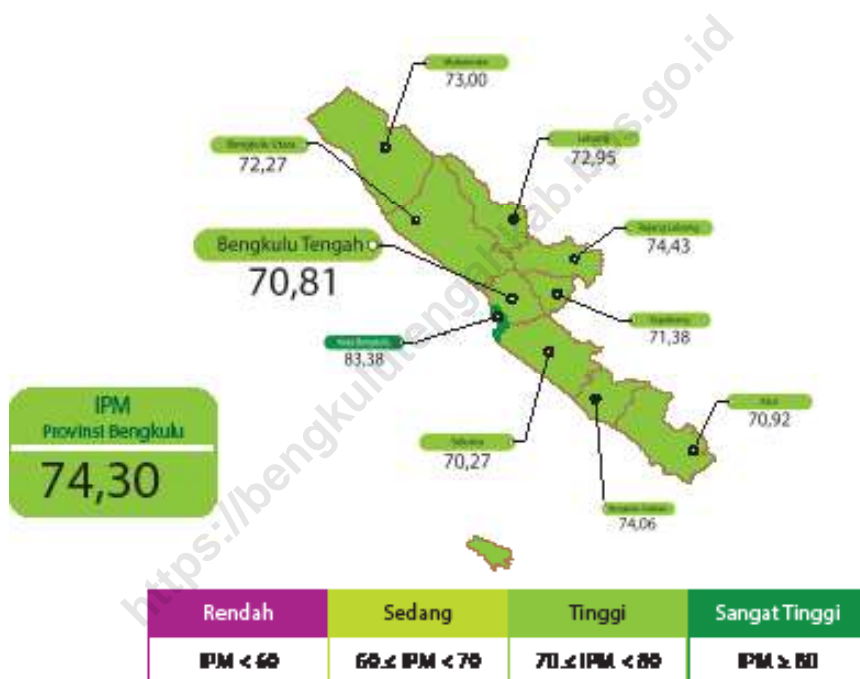
Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu yang memiliki karakteristik dan kondisi wilayah yang berbeda-beda dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Hal tersebut tentu dapat memengaruhi kecepatan pembangunan di wilayah-wilayah tersebut. Dampaknya adalah munculnya kesenjangan pencapaian pembangunan antar wilayah. Kesenjangan pembangunan antar kabupaten/kota masih relatif tinggi dan menjadi persoalan penting untuk ditindaklanjuti.

4.1.1. Status Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah

Secara umum, perkembangan capaian pembangunan manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah sejak tahun 2020 hingga 2023 semakin meningkat. Pada tahun 2023, angka IPM Kabupaten Bengkulu Tengah naik menjadi 70,81 dari 70,29 pada tahun 2022, peringkat ke-9 dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Meskipun begitu,

rentang capaian $70 \leq \text{IPM} < 80$ berarti status pembangunan manusia berada pada kategori “tinggi”.

Kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kemajuan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah hendaknya berprinsip pada hakikat pembangunan manusia. Untuk itu, program pembangunan daerah harus direncanakan dengan baik dalam rangka pemerataan kualitas kehidupan manusia.



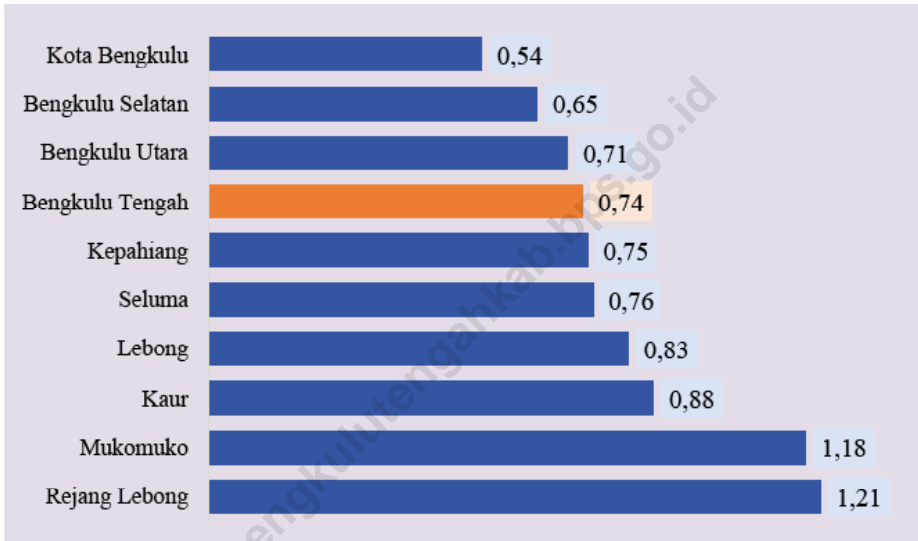
Catatan : IPM menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020
 Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

4.1.2. Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten Bengkulu Tengah

Kecepatan perubahan IPM juga merupakan salah satu fokus dalam pembangunan manusia. Pada metode lama, kecepatan perubahan IPM diukur menggunakan reduksi shortfall. Pada metode tersebut, kecepatan

perubahan IPM diukur dengan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang harus ditempuh dengan capaian yang harus ditempuh untuk mencapai titik IPM ideal sebesar 100. Sedangkan pada metode baru, kecepatan perubahan IPM diukur menggunakan pertumbuhan IPM secara aritmatik.



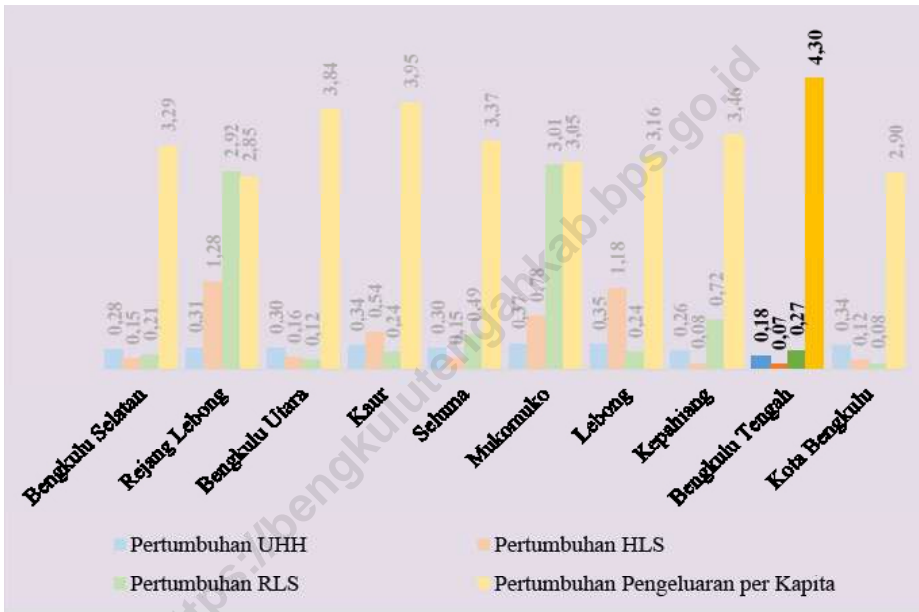
Catatan : IPM menggunakan UHH hasil *Long Form* SP2020
Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 4.2 Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023 (Persen)

Gambar 4.2 menunjukkan besaran pertumbuhan IPM kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 dengan menggunakan metode baru. Pada tahun 2023, pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 0,74 persen, peringkat ke-7 dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu.

Secara umum, pada tahun 2023 pertumbuhan IPM di Provinsi Bengkulu utamanya didorong oleh pertumbuhan pengeluaran per kapita. Pada tahun 2023, pertumbuhan IPM di Kabupaten Bengkulu Tengah utamanya didorong oleh pertumbuhan pengeluaran per kapita yang tumbuh sebesar 4,30 persen dibanding tahun 2022. Selanjutnya

diikuti oleh pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 0,27 persen, pertumbuhan Usia Harapan Sekolah (menggunakan hasil *Long Form* SP2020 yaitu sebesar 0,18 persen, dan pertumbuhan Harapan Lama Sekolah sebesar 0,07 persen. Pertumbuhan pengeluaran per kapita Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2023 menjadi yang tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bengkulu.



Catatan : UHH hasil *Long Form* SP2020
 Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 4.3 Pertumbuhan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023 (Persen)

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Bengkulu. 2024. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2024*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2021. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2021*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2022. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2022*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2023. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2023*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2024. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka 2024*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Tengah 2021*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Tengah 2022*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Tengah 2023*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah. 2024. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Tengah 2024*. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.

LAMPIRAN



**Lampiran 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020-2023**

Provinsi	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Bengkulu Selatan	72,81	72,93	73,58	74,06
Rejang Lebong	72,51	72,85	73,54	74,43
Bengkulu Utara	70,81	71,28	71,76	72,27
Kaur	69,52	69,71	70,30	70,92
Seluma	68,87	69,00	69,74	70,27
Mukomuko	71,47	71,67	72,15	73,00
Lebong	71,20	71,67	72,35	72,95
Kepahiang	69,91	70,38	70,85	71,38
Bengkulu Tengah	69,42	69,78	70,29	70,81
Kota Bengkulu	82,31	82,49	82,93	83,38
Bengkulu	72,93	73,16	73,68	74,30

Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

Lampiran 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu/Orang/Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	72,87	13,65	9,41	10.657	74,06
Rejang Lebong	73,67	14,19	8,80	10.848	74,43
Bengkulu Utara	73,03	12,91	8,11	11.188	72,27
Kaur	72,74	13,14	8,41	9.365	70,92
Seluma	72,71	13,32	8,13	8.949	70,27
Mukomuko	73,71	12,86	8,56	11.075	73,00
Lebong	72,59	12,90	8,26	12.012	72,95
Kepahiang	72,26	13,14	8,36	10.044	71,38
Bengkulu Tengah	72,46	13,46	7,51	10.114	70,81
Kota Bengkulu	74,43	16,06	11,83	14.924	83,38
Provinsi Bengkulu	73,11	13,74	9,03	11.172	74,30

Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu, 2022

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu/Orang/Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	72,67	13,63	9,39	10.318	73,58
Rejang Lebong	73,44	14,01	8,55	10.547	73,54
Bengkulu Utara	72,81	12,89	8,10	10.774	71,76
Kaur	72,49	13,07	8,39	9.009	70,30
Seluma	72,49	13,30	8,09	8.657	69,74
Mukomuko	73,44	12,76	8,31	10.747	72,15
Lebong	72,34	12,75	8,24	11.644	72,35
Kepahiang	72,07	13,13	8,30	9.708	70,85
Bengkulu Tengah	72,33	13,45	7,49	9.697	70,29
Kota Bengkulu	74,18	16,04	11,82	14.503	82,93
Provinsi Bengkulu	72,90	13,68	8,91	10.840	73,68

Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Lampiran 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu, 2021

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu/Orang/Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	72,49	13,62	9,27	9.916	70,75
Rejang Lebong	73,17	13,93	8,33	10.323	70,77
Bengkulu Utara	72,57	12,88	8,09	10.410	69,28
Kaur	72,22	13,06	8,38	8.638	67,17
Seluma	72,25	13,29	8,00	8.256	67,03
Mukomuko	73,19	12,74	8,30	10.405	68,64
Lebong	72,04	12,58	8,18	11.317	67,46
Kepahiang	71,87	13,12	8,29	9.377	68,62
Bengkulu Tengah	72,17	13,28	7,48	9.471	67,96
Kota Bengkulu	73,94	16,03	11,80	14.108	80,54
Provinsi Bengkulu	72,65	13,67	8,87	10.487	71,64

Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Lampiran 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu, 2020

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu/Orang/ Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	72,47	13,61	9,26	9.837	72,81
Rejang Lebong	72,99	13,83	8,28	10.234	72,51
Bengkulu Utara	72,49	12,87	7,87	10.263	70,81
Kaur	72,12	12,99	8,37	8.593	69,52
Seluma	72,10	13,28	7,99	8.220	68,87
Mukomuko	73,11	12,73	8,29	10.266	71,47
Lebong	71,93	12,57	7,99	11.124	71,20
Kepahiang	71,73	12,90	8,24	9.273	69,91
Bengkulu Tengah	72,17	13,03	7,47	9.392	69,42
Kota Bengkulu	73,88	16,02	11,79	13.938	82,31
Provinsi Bengkulu	72,59	13,61	8,84	10.380	72,93

Catatan : UHH menggunakan hasil *Long Form* SP2020

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Jl. Raya Bengkulu-Kepahiang Km 20 Desa
Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Email: bps1709@bps.go.id
Telepon: (0736) 7353125